

Inventarisasi Jenis Ikan Di Sungai Kelekar Kecamatan Indralaya Kabupaten Ogan Ilir Sumatera Selatan

Enggar Patriono, Endri Junaidi, dan Rustina
Jurusan Biologi FMIPA Universitas Sriwijaya

ABSTRAK

Telah dilakukan penelitian inventarisasi jenis-jenis ikan di Sungai Kelekar Kecamatan Indralaya Kabupaten Ogan Ilir selama 30 hari mulai bulan November sampai dengan Desember 2001. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis-jenis ikan dan kelimpahan relatif ikan di sungai Kelekar. Inventarisasi ini dikerjakan dengan metode purposive random sampling. Hasil penelitian pada tiga stasiun pengamatan didapatkan 43 jenis yang tergolong dalam 13 familia dan 6 ordo. Kelimpahan relatif yang tertinggi mencapai 9,66% yaitu pada jenis *Osteochilus hasselti* dan terendah mencapai 0,02%, diantaranya pada jenis *Cryptopterus apogon*, *Osphronemus gouramy* dan *Ophiocephalus melanopterus*.

Kata kunci: jenis ikan, kelimpahan relatif, Sungai Kelekar, Indralaya

PENDAHULUAN

Ikan sangat beragam jenisnya baik yang hidup di air tawar maupun air laut (Jasin, 1992). Di Indonesia terdapat lebih 4000 jenis ikan laut, payau, dan air tawar. Dari sejumlah itu baru kira-kira 20 jenis yang telah dibudidayakan, sedangkan sisanya masih masuk ke dalam golongan ikan yang belum diidentifikasi (Soeseno, 1994). Sebagai salah satu sumber protein hewani ikan merupakan salah satu sumber protein yang relatif murah, cepat pengadaannya dan mempunyai nilai gizi yang tinggi (Anonim, 1986).

Wilayah Sumatera selatan kaya akan keanekaragaman sumber perikanan. Salah satu kabupaten yang banyak memproduksi ikan terutama ikan air tawar adalah Kabupaten Ogan Komering Ilir dan Ogan Ilir. Populasi ikan air tawar di perairannya sangat beragam, namun total jenis ikan yang tercatat baru mencapai 70 jenis. Komposisi jenis ikan bervariasi, tergantung dari jenis tumbuhan penutup air (Anonim, 2000).

Sungai Kelekar memiliki potensi perikanan yang cukup tinggi yaitu mencapai 4-5 ton per tahunnya. Di sepanjang Sungai Kelekar selain sebagai tempat penangkapan ikan oleh nelayan, juga sebagai tempat pembudidayaan perikanan dengan sistem keramba. Jenis-jenis ikan yang dibudidayakan oleh masyarakat seperti ikan patin, lele dumbo, nila merah, bawal sungai, toman, ikan mas, dan lain-lain (Anonim, 2001).

Berdasarkan survei pendahuluan ternyata jenis-jenis ikan yang terdapat di perairan Sungai Kelekar sangat banyak, tetapi hingga sekarang belum tersedia data yang spesifik tentang potensi sumber daya perikanan khususnya di

Kecamatan Indralaya Ogan Ilir. Berdasarkan hal tersebut maka perlu dilakukan penelitian yang bertujuan untuk menginventarisasi jenis-jenis ikan dan mengetahui kelimpahan relatifnya yang ditangkap dari Sungai Kelekar Kecamatan Indralaya Kabupaten Ogan Ilir, Sumatera Selatan.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini dikerjakan pada bulan November sampai Desember 2001 bertempat di Sungai Kelekar Kecamatan Indralaya. Identifikasi jenis ikan dilakukan di Laboratorium Ekologi Jurusan Biologi FMIPA Universitas Sriwijaya, Indralaya. Peralatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah alat-alat tulis, penjepit, stoples, mikroskop, formalin 10%, kertas label, alat-alat penangkap ikan berupa 'Gillnet' dengan ukuran mata jaring 3,0; 2,5; 2,0; 1,5 inc, 'Cast Net' dengan ukuran mata jaring 1,5 inc dan 2,5 inc, 'Lift Net', 'Swiss Trap', rawai ('Long-line') pancing ('Pole and Line'), tajur ('Fishing Rode'), luka/bubu ('Trap'), empang ('Barrier Traps'), dan buku kunci identifikasi ikan. Sedangkan objek penelitian adalah spesimen ikan yang diperoleh dari hasil tangkapan di Sungai Kelekar Kecamatan Indralaya Kabupaten Ogan Ilir.

Metode yang digunakan pada penelitian ini dengan metode pengambilan sampel 'purposive random sampling'. Data nama lokal ikan diperoleh dengan metode wawancara pada masyarakat setempat di daerah yang menjadi tempat pengambilan sampel ikan. Lokasi pengambilan sampel dibagi menjadi 3 stasiun berdasarkan jenis pemanfaatan perairan tersebut, yaitu: 1) Stasiun I, bagian arah hulu sungai (perairan perikanan tangkap); 2) Stasiun II, bagian arah tengah sungai (daerah budidaya ikan); 3) Stasiun III, bagian arah hilir/muara sungai (daerah irigasi pertanian). Masing-masing stasiun dibagi menjadi 10 substasiun lagi yang disebar secara acak berdasarkan banyaknya nelayan yang mengoperasikan jenis alat tangkap ikan dan banyaknya migrasi ikan.

Pada setiap titik pengambilan sampel dipasang alat tangkap ikan yang berupa 'Gill Net' (jaring), 'Cast Net' (jala), 'Lift Net' (tangkul), 'Swiss Trap' (bengkirai kawat), rawai ('Long-line'), 'Pole and Line' (pancing), tajur ('Fishing Rode'), luka/bubu ('Trap'), empang ('Barrier Traps'). Ikan yang diperoleh dicatat warna sisiknya dan ditanyakan nama daerahnya dengan metode wawancara, selanjutnya spesimen ikan dimasukkan ke dalam botol sampel yang berisi formalin 10%. Kegiatan ini dilakukan setiap hari selama satu bulan (30 hari). Sampel yang diperoleh dari lapangan dideterminasi dan diidentifikasi berdasarkan buku acuan Saanin (1984), kemudian spesimen ikan yang telah dideterminasi dan diidentifikasi dijadikan koleksi di laboratorium.

Data yang diperoleh disusun dalam tabel dan dilakukan analisis data. Untuk mengetahui kelimpahan relatif setiap jenis ikan digunakan rumus menurut Michael (1994), dengan notasi sebagai berikut:

$$\text{Kelimpahan Relatif Tiap Jenis} = \frac{\text{Jumlah jenis } A}{\text{Jumlah seluruh jenis yang tercatat}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Komposisi Jenis Ikan

Hasil penelitian yang sudah dilakukan dari bulan November sampai dengan bulan Desember 2001 diperoleh jenis-jenis ikan dan kelimpahan relatif ikan seperti pada Tabel 1 di bawah ini :

Tabel 1. Jenis dan jumlah individu, kelimpahan relatif (%) ikan di Sungai Kelekar

No	Nama Jenis	Stasiun			Kelimpahan Relatif
		I	II	III	
1	<i>Opiochepalus micropeltes (K.v.H) C.V.</i>	8	3	-	0,27
2	<i>Opiochepalus pleurophtalmus Blkr.</i>	-	11	70	1,98
3	<i>Opiochepalus melanopterus Blkr.</i>	-	-	1	0,02
4	<i>Opiochepalus striatus Bl.</i>	-	-	87	2,12
5	<i>Notopterus notopterus (Pall)</i>	79	-	-	1,93
6	<i>Osteochilus hasselti (Blkr.)</i>	96	173	126	9,66
7	<i>Osteochilus schlegeli (Blkr.)</i>	-	2	-	0,43
8	<i>Cycloheilichthys lineatus (Popta)</i>	32	179	120	8,09
9	<i>Cycloheilichthys apogan (C.V.)</i>	16	20	93	3,15
10	<i>Mystacoleus marginatua (C.V.)</i>	101	8	12	2,96
11	<i>Albuichthys albuloides (Blkr.)</i>	64	-	-	1,27
12	<i>Barbichthys leavis (C.V.)</i>	-	-	13	0,31
13	<i>Rasbora argyrotaenia (Blkr.)</i>	-	117	149	6,51
14	<i>Amblyrhynchichthys truncatus (Blkr.)</i>	64	-	-	1,66
15	<i>Dangila cuvieri C.V.</i>	-	107	9	2,84
16	<i>Dangila ocellata (Heck)</i>	16	183	180	9,27
17	<i>Labeo (Moralius) ehrysohecadion (Blkr.)</i>	-	-	1	0,02
18	<i>Leptobarbus hoeveni (Blkr.)</i>	-	-	40	0,98
19	<i>Puntius fasciata (Blkr.)</i>	-	313	-	7,65
20	<i>Puntius waandersi (Blkr.)</i>	168	-	-	4,11
21	<i>Puntius huguenini (Blkr.)</i>	1	-	14	0,05
22	<i>Puntius bulu (Blkr.)</i>	112	-	53	4,04
23	<i>Pristoplepsis fasciatus (Blkr.)</i>	-	17	90	2,61
24	<i>Nandus nebulosus(Gray)</i>	-	-	6	0,15
25	<i>Oxyeleotris marmorata (Blkr.)</i>	1	-	12	0,31
26	<i>Clarias batracus (L.)</i>	-	-	34	0,83
27	<i>Macrones nemurus C.V.</i>	230	-	2	5,67
28	<i>Macrones nigriceps (C.V.)</i>	-	174	-	4,26
29	<i>Cryptopterus micronemus (Blkr.)</i>	-	-	49	1,11
30	<i>Cryptopterus apogon (Blkr.)</i>	-	-	1	0,02
31	<i>Siluroides eugenelatus (Vaill)</i>	-	-	16	0,39
32	<i>Pangasius pangasius (Ham.Buch)</i>	-	-	1	0,02

33	<i>Pangasius polyuranodon</i> Blkr.	-	-	31	0,76
34	<i>Setipinna melanochir</i> (Blkr.)	34	-	-	0,83
35	<i>Mastocembelus maculatus</i> C.V.	-	-	2	0,04
36	<i>Anabas testudineus</i> (Bl.)	-	-	39	0,95
37	<i>Helostoma temmincki</i> C.V.	-	-	263	6,43
38	<i>Osphronemus gouramy</i> Lac.	-	1	-	0,02
39	<i>Trichogaster tricopterus</i> (Pall)	-	-	99	2,42
40	<i>Trichogaster pectoralis</i> Regan	-	-	92	2,25
41	<i>Polycanthus hasselti</i> C.V.	-	-	16	0,39
42	<i>Ambassis wolffi</i> Blkr.	-	1	-	0,02
43	<i>Hampala macrolepidota</i> (C.V.)	-	-	34	0,83

Jenis yang paling dominan pada penelitian ini adalah jenis ikan dari familia Cyprinidae, memiliki daerah distribusi yang paling luas meliputi seluruh perairan. Hal ini sesuai dengan Susanto (1988) dalam Rohana (1996) yang menyatakan familia ini adalah salah satu jenis-jenis ikan yang sangat menyenangkan hidup di air yang mengalir deras seperti sungai. Ini berarti bahwa ikan yang tergolong dalam jenis ini habitatnya di sungai.

Menurut Chairuddin (1991) sebagian besar ikan-ikan yang ada di sungai merupakan ikan pendatang (bukan habitat aslinya) dari perairan lebak dan rawa-rawa di sekitar sungai. Hal ini terjadi karena ada faktor fisiografi perairan rawa antara lain drainase perairan rawa yang berasal dari aliran air sungai yang masuk ke perairan rawa, sehingga ikan dari sungai bermigrasi ke perairan rawa. Pendapat ini didukung juga oleh Muflikha (1994) dalam Rohana (1996) yang menyatakan bahwa ikan sungai yang datang ke perairan rawa dan lebak bertujuan mencari makan, setelah itu ikan akan kembali ke habitat aslinya di sungai.

Di antara jenis ikan yang terdapat di Sungai Kelekar terdapat tujuh jenis ikan yang mempunyai nilai ekonomis penting yaitu familia Ophiocephalidae, Notopterus, Eliotridae, Clariidae, Pangasidae, Anabantidae. Pada penelitian ini yang paling sering tertangkap oleh nelayan adalah jenis Gabus dan Lele. Ordo Labyrinthici banyak ditemukan di daerah rawa dan lebak terutama familia Anabantidae. Perairan tersebut rendah kadar oksigennya dan substrat perairan tersebut berlumpur (Rohana, 1996).

Kondisi perairan rawa dan lebak yang banyak di tumbuh oleh tumbuhan air tingkat tinggi menyebabkan oksigen terlarut menjadi rendah, sehingga ada beberapa jenis ikan tertentu saja yang bisa bertahan hidup. Jenis ikan yang dapat bertahan hidup tersebut memiliki alat pernafasan tambahan yaitu labirin, sehingga dapat bertahan di perairan yang kadar oksigen terlarutnya rendah (Djuhanda, 1986). Ikan yang tergolong dalam ordo Melanopterigii ditemukan di daerah sungai yang berawa yaitu di bagian arah hulu Sungai Kelekar. Familia Clupeidae jarang ditemukan, dan ikan jenis ini banyak ditemui di musim kemarau.

Jumlah jenis yang ditemukan sebanyak 43 jenis termasuk belum memadai, karena diprediksi sekurang-kurangnya terdapat 150 – 155 jenis ikan (Anonim,

2000). Hal seperti ini terjadi karena beberapa faktor seperti: (1) keterbatasan kemampuan dan alat tangkap ikan yang ada; (2) Habitat ikan dari jenis tertentu tidak dijadikan tempat penangkapan; (3) waktu penangkapan ikan atau pengumpulan ikan selama November sampai dengan Desember 2001 masih terlalu pendek karena keterbatasan waktu.

Kelimpahan Relatif

Untuk memperoleh informasi kelimpahan relatif setiap jenis ikan yang terdapat di Sungai Kelekar Kecamatan Indralaya Kabupaten Ogan Ilir, maka dapat dilakukan suatu analisis kelimpahan relatif setiap jenis ikan yang dapat dilihat pada Tabel 1.

Hasil tangkapan dari tiga stasiun yang masing-masing terdiri dari 10 substasiun diperoleh 43 jenis dengan kelimpahan berkisar antara 9,66% sampai dengan 0,02%. Kelimpahan relatif yang paling tinggi adalah genus *Osteochilus* yaitu *Osteochilus hasselti* (ikan palau). Hal ini terjadi karena adanya drainase perairan lebak sehingga ikan jenis ini ikut masuk ke perairan lebak mengikuti arus air. Chimit (1960) dalam Efendie (1997) menyatakan bahwa ikan melakukan ruaya ke daerah tertentu di mana mereka memerlukan kondisi yang diperlukan oleh fase tertentu dari daur hidupnya. Untuk mengatasi hal di atas maka para nelayan dan masyarakat sekitar Sungai Kelekar telah melakukan pembudidayaan jenis-jenis ikan.

Dalam setiap stasiun penelitian ditemukan jenis-jenis ikan, yaitu pada Stasiun I terdapat 15 jenis, Stasiun II terdapat 15 jenis dan Stasiun III terdapat 32 jenis, yang masing-masing jumlahnya terdiri atas 1.022 individu, 1.309 individu dan 1.755 individu. Hal ini berarti semakin ke arah muara Sungai Kelekar semakin banyak jumlah dan jenisnya. Hal ini terjadi karena di bagian hilir Sungai Kelekar banyak terdapat lebak-lebak dan rawa yang memungkinkan ikan-ikan di lebak dan rawa mengadakan ruaya ke sungai dan sebaliknya.

KESIMPULAN

Dari penelitian yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan bahwa jenis ikan yang teridentifikasi di Sungai Kelekar sebanyak 43 jenis dari 13 familia. Nilai kelimpahan relatif yang paling tinggi sebesar 9,66% yaitu pada jenis *Osteochilus hasselti*, sedangkan kelimpahan relatif yang paling rendah sebesar 0,02%, diantaranya terdapat pada jenis *Cryptopterus apogon*, *Osphronemus gouramy* dan *Ophiocephalus melanopterus*.

Pada penelitian selanjutnya diharapkan dapat dilakukan analisis kelimpahan relatif ikan di Sungai Kelekar Kecamatan Indralaya Kabupaten Ogan Ilir, pada musim dan waktu yang berbeda (musim kemarau dan malam hari).

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 1986. *Usaha Budidaya Ikan Air Tawar*. Departemen Pertanian. Bagian Informasi Pertanian Palembang, Palembang. Hlm: 1.
- Anonim. 2000. *Profil Lingkungan Hidup Daerah Kabupaten Ogan Komering Ilir Sumatera Selatan*. Program Pengendalian Dampak Lingkungan Hidup, Kayu Agung. Hlm: 53 - 55.
- Anonim. 2001. *Monografi Desa Indralaya Kecamatan Indralaya*, Indralaya. Hlm: 70.
- Chairuddin, G.T. 1991. *Keanekaragaman Jenis Ikan Konservasi di Kawasan Lahan Basah Sungai Negara. Prosiding Temukarya Ilmiah. Perikanan Rakyat 18 – 19 Desember 1989*. Pusat Penelitian dan Pengembangan Perikanan. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, Jakarta. Hlm: 178 - 190.
- Djuhanda, T. 1981. *Dunia Ikan*. Penerbit Armico, Bandung. Hlm: 27 - 40.
- Efendie. H. M. 1997. *Biologi Perikanan*. Yayasan Pustaka Nusantara, Yogyakarta. Hlm: 6.
- Jasin, M. 1992. *Sistematika Hewan*. Penerbit Sinar Wijaya, Surabaya. Hlm: 49 – 271.
- Michael, E.P. 1994. *Metode Ekologi Untuk Penyelidikan Ladang di Laboratorium*. UIP, Jakarta. Hlm: 7 - 13.
- Rohana. 1996. *Jenis-Jenis Ikan Tangkapan Nelayan di Perairan Rawa Desa Campang Tiga, Kabupaten OKU dan Pengajarannya di SMU*. Skripsi FKIP. Unsri, Palembang (Tidak dipublikasikan). Hlm: 50.
- Saanin, H. 1984. *Taksonomi dan Kunci Identifikasi Ikan. Jilid I dan II PT. Bina Cipta*, Jakarta. Hlm: 517.
- Soeseno, S. 1994. *Pengelolaan Usaha Pembenihan Ikan Mas*. Penerbit Swadaya, Bogor. Hlm : 1.